

BAB I

PENDAHULUAN

Saat ini bangsa Indonesia sedang berusaha untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui pembelajaran, pengetahuan serta keterampilan yang dimiliki seorang mahasiswa. Sebagaimana yang telah kita ketahui bahwa kegiatan belajar di perguruan tinggi mempunyai target hasil belajar yang akan dicapai oleh setiap mahasiswa sesuai dengan aturan yang berlaku. Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003 (dalam Hakim, 2016) yaitu mengenai bagaimana sistem pendidikan nasional dalam pasal 3, mengatakan bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisien manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah dan berkesinambungan.

Setiap manusia pasti memiliki keinginan untuk memperoleh pendidikan yang setinggi-tingginya setidaknya untuk mencapai perguruan tinggi. Budiman (2006) mengatakan bahwa mahasiswa merupakan individu yang sedang belajar di sekolah taraf perguruan tinggi dimana nantinya mahasiswa bisa mempersiapkan dirinya untuk suatu keahlian tingkat sarjana .

Proses pembelajaran di perguruan tinggi sangatlah berbeda dengan pendidikan di sekolah, terutama dengan cara belajar yang membutuhkan keaktifan dan kemandirian pada mahasiswa. Mahasiswa di haruskan mampu memiliki ciri intelektualitas lebih, serta situasi proses belajar yang penuh tantangan, hal tersebut membawa kesukaran terhadap diri mahasiswa jika mereka tidak dapat dan tidak mampu menghadapi tuntutan tersebut. Mahasiswa diharapkan dapat memperbaiki

kualitas hidup bangsa Indonesia. Dalam proses tersebut mahasiswa akan dituntut untuk menulis skripsi sebagai syarat memperoleh sarjana di perguruan tinggi.

Poerwodarminto (dalam Puspitaningrum, 2018) menyatakan bahwa skripsi merupakan karya ilmiah yang diwajibkan sebagai bagian dari persyaratan akademis di perguruan tinggi. Bahkan semua mahasiswa diwajibkan untuk mengambil mata kuliah skripsi karena sebagai syarat bagi mahasiswa untuk lulus dan mendapatkan gelar sarjana. Dalam menjalani proses mengerjakan skripsi tersebut dapat membuat mahasiswa kelelahan dikarenakan saat mengerjakan skripsi sangat menguras tenaga dan pikiran mahasiswa tersebut. Mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi sering merasakan bahwa beban yang dilaluinya sangat berat, sehingga perasaan tersebut terkadang menjadi perasaan negatif. Lingkungan disekitar pun dapat mempengaruhi mahasiswa untuk mengerjakan skripsinya. Bagaimana lingkungan yang ada dapat memberikan arah yang positif atau negatif kepada mahasiswa tersebut.

Menurut Darmono dan Hasan (dalam Puspitaningrum, 2018) panjangnya dan rumitnya proses skripsi ini sehingga membutuhkan biaya, tenaga, waktu, dan perhatian yang tidak sedikit. Oleh sebab itu sukses atau tidaknya ia menjalani perannya sebagai mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi sangat lah tergantung pada faktor yang mendukung baik dari dalam diri maupun di luar diri individu tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi untuk mencapai hal tersebut yaitu dengan memiliki motivasi belajar (Santrock, 2007).

Menurut Khodija (dalam Zulviana, 2022) motivasi belajar merupakan pendorong yang dapat mengubah energi dalam diri seseorang menjadi bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain motivasi adalah

kondisi psikologis seseorang yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi belajar adalah kondisi psikologi seseorang yang mendorong seseorang untuk belajar, motivasi belajar sangat penting bagi individu untuk mendapatkan informasi dan menyerap ilmu pengetahuan yang telah di sampaikan. Sama halnya dengan mahasiswa yang berada di kota medan membutuhkan yang namanya motivasi belajar baik dari dalam diri maupun dari luar dirinya. Pada tahun 2019 BPS (Badan Pusat Statistik) Sumatera Utara mengatakan bahwa mahasiswa di kota medan sebanyak 282.211 jiwa pada 126 universitas swasta dan 3 universitas negeri, dengan pembagian antara mahasiswa universitas swasta sebanyak 200.236 jiwa dan mahasiswa universitas negeri sebanyak 81.975 jiwa.

Santrock (dalam Hafza, 2013) menyatakan motivasi belajar adalah adanya suatu proses yang memberikan semangat, arah serta kegigihan kepada seorang individu. Dimana perilaku yang termotivasi merupakan perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama dalam kegiatan belajar. Sardiman (dalam Fejriati & Supriyadi, 2022) menyatakan bahwa motivasi merupakan daya penggerak didalam diri siswa yang menjamin kelangsungan dan memberi arah kegiatan belajar, sehingga di harapkan tujuan dapat tercapai. Motivasi belajar menjadi pendorong dalam melakukan segala sesuatu yang berkaitan dengan belajar. Sanjaya (dalam Emda, 2017) mengatakan bahwa motivasi merupakan aspek dinamis yang penting, banyaknya siswa yang kurang dalam belajar menyebabkan prestasinya dapat menurun, itu disebabkan bukan karena kemampuannya yang kurang, akan tetapi karena kurangnya motivasi nya dalam

belajar sehingga ia tidak mengarahkan kemampuan yang dimilikinya secara maksimal.

Sardiman (2004) juga menambahkan bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu dapat melahirkan prestasi yang baik. Maka dari itu pentingnya motivasi dalam belajar pada siswa. Aspek-aspek motivasi belajar menurut Santrock (2007) yaitu; motivasi ekstrinsik dan motivasi instristik. Terdapat dua jenis motivasi instristik yaitu, pertama motivasi instristik berdasarkan determinasi diri dan pilihan personal, kedua motivasi instristik berdasarkan pengalaman optimal.

Penulis juga melakukan wawancara yang terkait dengan motivasi belajar kepada mahasiswa yang berada di salah satu universitas di Medan berusia 21 tahun yang sedang duduk di semester 8. berikut hasil wawancaranya:

“berat kali pun rasanya mengerjakan skripsi, susahnya menentukan judul, nunggu acc lagi dari dosen. Kadang capek kali lah rasanya di tolak terus. Waktu udah di kerjakan pun kadang lebih banyak istirahatnya dari pada ngerjainnya, tapi karna ini udah pilihan ku untuk kuliah tetap ku jalani, biar makin semangat aku ngerjainnya, kadang sambil dengar musik dan nyemilin makanan. Karna kalo bukan aku lagi yang ngerjain mau siapa lagi.”

(Komunikasi Personal, FA Februari, 2020)

“ semua anak skripsian pasti ngerasain capek bahkan stress menurut ku, karna selain harus mengejar target kita pun dapat tuntutan dari berbagai arah, aku sendiri mau sampai nangis pun ngerjainnya sangking kadang biungung harus buat kalimat apa lagi di skripsi ini.tapi menurut ku kalau hanya untuk meratapi aja pun ga buat skripsi ku selesai tetap nya ku pegang walaupun pelan-pelan.dan untung nya teman teman dan keluarga bahkan pacar ku pun selalu kasih motivasi yang positif supaya aku makin semangat ngerjainnya sampai tuntas.”

(Komunikasi Personal, AM Februari, 2020)

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa mahasiswa telah memenuhi beberapa aspek dalam motivasi belajar. Mahasiswa yang sedang duduk di bangku perkuliahan memenuhi aspek-aspek motivasi belajar yaitu motivasi (intrinsik) motivasi yang berasal dari dalam diri dan motivasi (ekstrinsik) yang berasal dari luar dirinya sendiri. Dilihat bahwa ada mahasiswa yang memiliki kesiapan belajar, fokus dalam menerima informasi yang di sampaikan. Suatu kemampuan untuk menentukan tujuan dari diri sendiri yang dilakukan atau dimiliki sebelumnya dan mampu mengerjakan skripsi dengan usahanya sendiri maupun dorongan dari sekitarnya.

Menurut Soemanto (2012) Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri sendiri,serta perasaan yang tidak puas dan ketegangan psikologis sedangkan faktor eksternal yaitu motivasi yang berasal dari luar individu tersebut. Dalam arti tujuan yang akan dicapai oleh individu ada diluar dari individu dan mengarahkan tingkahlaku individu itu dalam mencapainya. motivasi belajar membuat seorang individu itu untuk melakukan hal-hal yang bersifat positif, dan mendukung kesuksesan dalam belajar yang dapat mengembangkan suatu pengalaman seorang individu yang telah dialaminya dalam kehidupan sehari-hari dalam belajar. Untuk menjaga mahasiswa memiliki motivasi belajar, maka mahasiswa memerlukan adanya dukungan. Motivasi belajar sangat dipengaruhi oleh dukungan sosial orang tua yang diperoleh anak tersebut (Hasbullah, 2001).

Menurut Santrock (dalam Tarmidi dkk, 2010) keluarga merupakan peran utama dalam membentuk kemandirian anak. Dukungan yang paling besar bersumber dari orangtua. Orangtua pasti menginginkan anak nya untuk memiliki

nilai yang bagus bahkan berprestasi, akan tetapi tidak sedikit orang tua hanya menilai dari hasil belajar saja tanpa memberi dukungan dan bimbingan dalam proses belajarnya karena tidak semua orang tua memiliki perhatian yang sama pada pendidikan anaknya. Pada yang bersikap acuh artinya perkembangan anak diberikan sepenuhnya kepada guru ataupun anak itu sendiri, berbeda dengan orangtua yang memberikan perhatian penuh selain memberikan fasilitas dan memberikan bimbingan, memberi kesempatan anak untuk belajar mengambil keputusan dan bertanggung jawab atas pilihannya merupakan bagian dari dukungan sosial orang tua.

Menurut Sarafino (dalam Tarmidi dkk, 2010) dukungan sosial adalah dukungan yang dapat diterima seseorang dari orang lain. Dukungan yang diterima dapat berupa dukungan secara emosional, instrumental, informasi maupun kelompok. Menurut Canavan dan Dolan (2000) dukungan sosial dapat diaplikasikan ke dalam lingkungan keluarga, seperti orangtua. Jadi dukungan sosial orangtua adalah dukungan yang diberikan oleh orangtua kepada anaknya baik secara emosional, penghargaan, instrumental, informasi atau pun kelompok.

Menurut Sarafino (2012) didikan dan perlakuan orangtua dalam mendidik anak dengan memberikan perhatian serta bantuan untuk memenuhi kebutuhan dasar anak dalam memberikan rasa aman dan nyaman. Dukungan sosial orangtua adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya. Dukungan sosial orang tua memiliki ikatan yang kuat karena terbentuk pertama kali dalam kehidupan manusia. Untuk itu pentingnya dukungan sosial untuk memberikan keyakinan bagi siswa agar mampu untuk dapat mengatasi masalah yang dihadapi serta mampu mencapai berbagai tujuan dalam hidupnya. Dukungan

sosial yang diberikan oleh orangtua haruslah berdampak positif dan tepat, jika tidak dukungan tersebut akan berdampak negatif. Anak yang menerima dampak positif dari dukungan orangtua mendapatkan perhatian, informasi, dan bahkan saran dari setiap hal yang ia rasakan, dapat lebih semangat belajar dan fokus belajar. Dan apabila anak yang menerima dukungan orangtua secara negatif akan merasa diabaikan, tidak bersemangat untuk mengerjakan tugas di perkuliahan.

Menurut Sarafino dan Smith (dalam Kurniawan, 2016) mengatakan bahwa terdapat dampak negatif dari dukungan sosial yaitu dukungan yang tersedia tidak dianggap menjadi sesuatu yang membantu, karena dukungan tersebut tidak sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh individu dalam melakukan sesuatu yang diinginkan. Dari dampak yang dikemukakan di atas dapat diketahui bahwa dukungan sosial orangtua harus sesuai dengan kebutuhan siswa. Orangtua perlu memberikan perhatian kepada anak sehingga anak tersebut tidak merasa diabaikan dan semakin giat dalam melakukan prosesnya dalam belajar di perkuliahan. Keberhasilan anak dalam belajar terlihat dari dukungan sosial yang diberikan orangtua kepada anak. Sari (dalam Saputri dkk, 2022) mengatakan bahwa bagaimana pun keadaan pendidikan orangtua, berapa pun penghasilannya, dan akrab atau tidaknya hubungannya dengan sang anak akan mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak tersebut. Pada proses pendidikan seorang anak, peran orangtua merupakan hal yang sangat penting dalam berhasil atau tidaknya pendidikan dari seorang anak, dimana lingkungan sosial yang pertama kali ditemui oleh anak adalah orangtuanya (Syaiban, 2022) maka dari itu hasil belajar akan ditentukan bagaimana dukungan yang diterima anak dari orangtuanya.

Menurut Raymond dan Judith (dalam Kurniawan, 2016) berpendapat bahwa keluarga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Dalam kondisi normal keluarga yang paling dekat oleh siswa adalah orangtua. Orangtua dalam kegiatan belajar memberikan teladan dan dukungan yang penuh untuk memotivasi anak dalam belajar.

Aspek-aspek yang berpengaruh dalam dukungan sosial menurut Sarafino (2012) menyatakan bahwa aspek dukungan sosial yang berasal dari orangtua terdiri dari empat aspek, yaitu Sarafino (2012) menyatakan bahwa aspek dukungan sosial yang berasal dari orangtua terdiri dari empat aspek, yaitu: 1) Dukungan emosional, yang melibatkan empati terhadap individu 2) dukungan penghargaan, berupa penilaian positif terhadap ide-ide 3) dukungan instrumental, bentuk dukungan yang diberikan langsung dan 4) dukungan informasi, berupa saran dan pengarahan.

Peneliti melakukan wawancara terakhir dengan salah satu mahasiswa semester 8 yang berada disalah satu universitas di kota medan 22 tahun, berikut pernyataannya:

“sempat sih aku sakit karna begadang ngerjain skripsi ini, asam lambung naik karna sering kepikiran, bawaan nya pusing bahkan sering lemas karna kurang tidur tapi Puji Tuhan ada orangtua yang rawat, kebetulan aku orang medan jadi tinggalnya sama orangtua. Di nasehati juga emang biar jangan terlalu capek kali dan dikasih tau kesehatan mahal harganya.”

(Komunikasi Personal, DP Februari, 2023)

“kalau mau ngeluh tentang skripsi ini wah banyak kali pun, waktu mamak bapak ku nelfon pun aku curhat panjang lebar tentang skripsi, ga bosan orang itu dengarannya, kata mereka mending di ceritakan dari pada di pendam sendirian, supaya enggak sakit. Uang jajan ku pun kadang di lebih kan supaya bisa beli jus sama puding biar ga gampang sakit. Pernah lah awal mengajukan judul skripsi, di tolak terus judul ku. Stress aku gak tau mau gimana lagi. Tapi kata orangtua ku gak ada usaha yang

mengkhianati hasil, terus berusaha pasti satu saat bakal tercapai. Kalimat itu lah yang selalu ku ingat bahkan sampai saat ini”

(Komunikasi Personal, RP Februari, 2023)

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa mahasiswa memenuhi beberapa aspek-aspek dukungan sosial orangtua yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasi. Mahasiswa tersebut menerima dukungan secara emosional terlihat bahwasanya mahasiswa tersebut di berikan perhatian dengan menanyakan kabar setiap harinya, kemudian dukungan yang di terima oleh mahasiswa yaitu dukungan secara penghargaan,dukungan emosional maupun dukungan informasi, dilihat dari pernyataan mahasiswa tersebut bahwasanya orangtua nya menerima apa saja pendapat yang diberikannya, membantu dalam mengerjakan tugas dan memberikan pengarahan dalam memecahkan masalah yang dialami mahasiswa tersebut tanpa mengintimidasi.

Sejalan dengan hasil wawancara tersebut, peneliti juga melakukan survey terhadap mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi dikota medan berkaitan dengan motivasi belajar dalam mengerjakan skripsi. Hasilnya menunjukkan 86,9% mengatakan mendapat dukungan dari orangtua dalam pengerjaan skripsi, 73,3% menyatakan bahwa orangtua dapat membantu mahasiswa ketika memiliki kesulitan dalam mengerjakan skripsi, 60% menyatakan memiliki motivasi dari diri sendiri, 76,7% menyatakan bahwa mereka tidak mendapatkan penghakiman ketika mengeluh kepada orangtua mengenai kesulitan mereka, 93,3 % menyatakan mereka semakin termotivasi ketika orangtua memberikan pujian kepada mereka,

90% menyatakan bahwa orangtua berperan penting dalam mereka menjalani skripsi.

Hasil survey yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki motivasi yang bersala dari orangtua. Walker & satterwhite mengemukakan bahwa dukungan orang tua memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan coping anaknya dan mengurangi tingkat stress yang dialami ketika menjali tingkat stress yang dialami ketika menjalani pendidikan di perguruan tinggi.

Azizah (dalam Putri dan Dinni, 2020) mengatakan bahwa dukungan yang paling besar di dalam lingkungan rumah adalah bersumber dari keluarga. Taylor (2009) mengatakan bahwa dukungan yang diberikan oleh orang-orang terdekat dapat lebih berarti bagi mahasiswa. Dukungan sosial sendiri mengacu pada kenyamanan, perhatian, penghargaan atau bantuan yang diberikan orang lain atau kelompok kepada individu (Sarafino, 2006). Menurut para ahli di atas pentingnya dukungan sosial orang tua terhadap motivasi belajar mahasiswa maupun dalam kehidupannya sehari-hari. Dukungan sosial orang tua memiliki hubungan yang erat terhadap motivasi belajar mahasiswa. Dukungan sosial orangtua dapat membantu mahasiswa dalam menjalankan perannya sebagai mahasiswa dalam belajar maupun bertindak. Dengan adanya dukungan sosial orang tua dapat memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa dalam mengerjakan tugas akhirnya (Puspitaningrum, 2018).

Faktor- faktor yang mempengaruhi dukungan sosial orang tua menurut Cohen dan Syme (1985) menyatakan beberapa faktor yang mempengaruhi

dukungan sosial, yaitu: a). Pemberi dukungan sosial. Dukungan yang diberikan oleh teman dan orang yang memahami permasalahan individu. b). Jenis dukungan sosial. Jenis dukungan sosial yang diberikan akan bermanfaat apabila sesuai dengan situasi yang terjadi dan yang dibutuhkan individu, c). Penerima dukungan sosial. Penerima dukungan sosial akan menentukan keefektifan dukungan yang diberikan, d). Permasalahan yang dihadapi. Ketepatan jenis dukungan sosial yang diberikan adalah yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi individu., e). Waktu pemberian dukungan sosial. Dukungan sosial akan berhasil secara optimal jika diberikan pada suatu situasi, yaitu ketika individu membutuhkan.

Terdapat penelitian terdahulu oleh Hidayat (2018) dengan judul “Pengaruh kecerdasan emosional adversitas dan dukungan orangtua terhadap motivasi menyelesaikan skripsi” dengan subjek penelitian sebanyak 100 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala motivasi menyelesaikan skripsi, adversitas, kecerdasan dan dukungan sosial. Data penelitian dianalisis dengan regresi linier berganda dengan program Paket Statistik untuk Ilmu Sosial (SPSS) 22.0 for Windows. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh kecerdasan adversitas motivasi dan dukungan sosial motivasi menyelesaikan skripsi pada mahasiswa bekerja Fisipol Universitas Mulawarman.

Terdapat penelitian terdahulu oleh Kurniawan (2016) pada siswa kelas IV SD se-Kecamatan Mantrijeron, Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016 dengan judul “ Korelasi antara dukungan sosial orangtua dengan motivasi belajar siswa” jumlah keseluruhan siswa sebanyak 132 dengan rincian 1) SD Negeri Gedongkiwo 30 siswa, 2) SD Negeri Suryodiningratan I 11 siswa, 3) SD Negeri Suryodiningratan II 13 siswa, 4) SD Negeri Suryodiningratan III 42 siswa, 5) SD Negeri

Suryowijayan 14 siswa, dan 6) SD Negeri Minggiran 21 siswa. Jumlah responden tersebut ditentukan dengan menggunakan teknik propotional random sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala bertingkat dengan model Skala likert untuk mengukur opini atau persepsi responden. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar siswa .

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulviana (2022) pada 124 mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Indonesia Timur Makassar dengan judul “ Pengaruh dukungan sosial orangtua terhadap motivasi belajar pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Indonesia Timur Makassar” Populasi penelitian yaitu seluruh mahasiswa Fakultas Psikologi sebanyak 124 mahasiswa dan diperoleh sampel sebanyak 55 orang mahasiswa dengan teknik purposive sampling dengan pemetaan 28 mahasiswa dan 27 orang mahasiswa. Teknik pengumpulan data mengacu pada skala likert. Dari hasil uji hipotesis terdapat pengaruh antara dukungan sosial orang tua terhadap motivasi belajar mahasiswa. Sejalan dengan penelitian Sabila dan Nurul (2022) dengan judul “Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Santri Di TPQ Raudlatut Tholibin” dengan populasi sebanyak 50 santri namun dengan 30 santri sebagai sampel atau responden dalam penelitian mengatakan bahwa ada pengaruh antara dukungan sosial orangtua terhadap motivasi belajar.

Sejalan dengan penelitian Fejriati & Supriadi (2022) dengan judul “Pengaruh dukungan orang tua terhadap motivasi belajar anak usia dini selama pandemik covid-19” Populasi penelitian yaitu pada siswa PAUD SKB dengan 26 orang Pengumpulan data berupa skor diambil dengan menggunakan instrumen

dukungan orangtua dan instrumen motivasi belajar anak usia dini dalam bentuk skala sikap. Teknik analisis data yang dilakukan dengan statistik deskriptif dan statistik inferensial. Hasil penelitiannya bahwa adanya Pengaruh dukungan orangtua berpengaruh positif terhadap motivasi belajar anak.

Berdasarkan uraian diatas serta permasalahan yang muncul maka peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang “Pengaruh Dukungan Sosial Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi di Kota Medan”

1.2 Rumusan Masalah

Apakah terdapat Pengaruh Dukungan Sosial Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi di Kota Medan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui “Pengaruh Dukungan Sosial Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi di Kota Medan?

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Memberi masukan tentang tingkat Pengaruh Dukungan Sosial Orangtua Terhadap Motivasi Belajar Pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi di Kota Medan, sehingga memungkinkan peneliti-peneliti selanjutnya bisa menjadikan penelitian ini sebagai landasan teori.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi bagi peneliti lain, dapat berguna bagi perkembangan ilmu bidang sosial khususnya pentingnya dukungan sosial orangtua terhadap motivasi belajar pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi.

b. Bagi Universitas

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk Universitas terlebih lagi untuk Fakultas Psikologi Universitas HKBP Nommensen Medan.

c. Bagi Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas HKBP Nommensen Medan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi mengenai Pengaruh dukungan sosial orangtua terhadap motivasi belajar pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di kota medan

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Dukungan sosial orang tua

2.1.1. Pengertian Dukungan sosial orang tua

Dukungan sosial merupakan bantuan yang diberikan secara timbal balik dari seseorang kepada orang lain. Sarason (dalam Amseke, 2018) menyatakan bahwa dukungan sosial adalah kenyamanan secara fisik dan psikologis yang diberikan oleh orang lain. Dukungan dapat dirasakan oleh individu dengan secara sadar maupun tidak. Sarafino (2012) (dalam Putri & Dini, 2020) menyatakan bahwa dukungan sosial adalah dukungan yang diterima seseorang dari orang lain. Azizah (2011) mengatakan bahwa dukungan terdekat yang berasal dari lingkungan rumah adalah keluarga. Sumber dukungan yang penting terdapat dari orang tua karena orang tua memiliki ikatan yang kuat dan terbentuk pertama kali dalam kehidupan manusia.

Dukungan yang di berikan oleh orang terdekat, orang tercinta dan orang yang di hormati dapat lebih bermanfaat dari pada dukungan dari orang asing yang tidak memiliki hubungan erat dengan individu. Sarafino (2006) mengatakan bahwa dukungan sosial sendiri mengacu pada kenyamanan, perhatian, penghargaan atau bantuan yang diberikan orang lain atau kelompok kepada individu. Sejalan dengan pendapat dari Sarafino (1997) menyatakan bahwa dukungan sosial membuat individu merasa nyaman, dicintai, dihargai, dan dibantu

oleh orang lain maupun suatu kelompok. Weiss (dalam Sugiarto & Cristiana, 2021) menjelaskan bahwa dukungan sosial adalah suatu proses hubungan yang terbentuk dari individu dengan persepsi bahwa seseorang dicintai dan di hargai, disayang untuk memberikan bantuan kepada individu yang mengalami tekanan dalam kehidupannya. Dukungan sosial orang tua diberikan dalam beberapa bentuk dapat memberikan semangat, menanyakan nilai yang di capai, menyediakan hal yang di perlu kan anak dalam belajar.

Gottlieb (dalam Amseke, 2018) mengatakan bahwa dukungan sosial terdiri dari informasi atau nasehat verbal maupun non verbal, bantuan nyata, atau tindakan yang diberikan oleh keakraban sosial atau didapat karena kehadiran orang lain dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak pertama. Bagaimana pada saat anak memerlukan bantuan orang tua dalam mengerjakan tugas di sekolah ataupun pada saat anak memerlukan nasehat maupun arahan dari setiap permasalahan dan tanggung jawab yang sedang dijalaninnya, orang tua dapat meluangkan waktunya sekedar mendengarkan ataupun memberi arahan. Bantuan yang diperlukan oleh anak bukan hanya sekedar dukungan finansial dengan memenuhi sarana dan prasarana yang ia butuhkan pada saat disekolah maupun dirumah, akan tetapi dengan mendengarkan ia bercerita mengenai kesulitannya dalam belajar itu adalah salah satu dukungan yang dibutuhkan anak dari orangtuanya.

2.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Dukungan sosial orang tua

Cohen dan Syme (1985 dalam Amseke, 2018) menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang mampu mempengaruhi dukungan sosial orang tua pada individu, yaitu:

- a). Pemberi dukungan sosial. Dukungan yang diberikan oleh teman dan orang yang memahami permasalahan individu. Penerima akan lebih efektif daripada dukungan yang diberikan orang asing,
- b). Jenis dukungan sosial. Jenis dukungan sosial yang diberikan akan bermanfaat apabila sesuai dengan situasi yang terjadi dan yang dibutuhkan individu,
- c). Penerima dukungan sosial. Penerima dukungan sosial akan menentukan keefektifan dukungan yang diberikan,
- d). Permasalahan yang dihadapi. Ketepatan jenis dukungan sosial yang diberikan adalah yang sesuai dengan permasalahan yang dihadapi individu.,
- e). Waktu pemberian dukungan sosial. Dukungan sosial akan berhasil secara optimal jika diberikan pada suatu situasi, yaitu ketika individu membutuhkan.

2.1.3 Aspek-aspek Dukungan sosial orang tua

Sarafino (2012) menyatakan bahwa aspek dukungan sosial yang berasal dari orangtua terdiri dari empat aspek, yaitu;

- a) Dukungan emosional, ini melibatkan ekspresi rasa empati dan perhatian terhadap individu, sehingga individu tersebut merasa nyaman, dicintai dan diperhatikan. Dukungan ini meliputi perilaku seperti memberikan perhatian dan afeksi serta bersedia mendengarkan keluh kesah orang lain.
- b) dukungan penghargaan, merupakan ini melibatkan ekspresi yang berupa pernyataan setuju dan penilaian positif terhadap ide-ide, perasaan dan peforma orang lain.

c) dukungan instrumental, bentuk dukungan ini melibatkan bantuan langsung, misalnya yang berupa bantuan finansial atau bantuan dalam mengerjakan tugas- tugas tertentu.

d) Dukungan informasi, dukungan yang bersifat informasi ini dapat berupa saran, pengarahan dan umpan balik tentang bagaimana cara memecahkan masalah.

2.2 Motivasi belajar

2.2.1 Pengertian Motivasi belajar

Motivasi berasal dari kata *motif* yang dapat diartikan sebagai daya penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi tercapainya suatu tujuan. Bahkan motif dapat diartikan sebagai suatu kondisi intern (kesiapsiagaan). Mulyati (2005) berpendapat bahwa belajar adalah pembentukan atau shaping tingkah laku individual melalui kontak dengan lingkungan. Thorndike (1911) mengatakan bahwa belajar adalah berupa stimulus dan respon. Menurut khodija, 2016 (dalam Zulviana, 2022) Motivasi belajar merupakan pendorong yang dapat mengubah energi dalam diri seseorang menjadi bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan kata lain motivasi adalah kondisi psikologis seseorang yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu.

Menurut Santrock (2007) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah adanya suatu proses yang memberikan semangat, arah serta kegigihan kepada seorang individu. Dimana perilaku yang termotivasi merupakan perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama dalam kegiatan belajar. Oemar Hamalik (2011) berpendapat bahwa tinggi rendahnya motivasi akan menentukan cepat

lambatnya suatu pekerjaan. Dari penjelasan tersebut bahwa motivasi belajar akan menentukan rajin tidaknya siswa dalam melakukan pelajaran. Semakin tinggi motivasi belajar maka akan semakin tinggi niat belajar, sedangkan semakin rendah motivasi belajar maka akan semakin malas belajar. Motivasi memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar di perguruan tinggi, dan motivasi dipengaruhi oleh tujuan yang akan dicapai dengan belajar. Makin tinggi tujuan belajar maka akan semakin besar pula motivasinya, dan semakin besar motivasi belajarnya akan semakin kuat pula kegiatan belajarnya. Perilaku belajar berkaitan erat dalam membentuk suatu kesatuan yang disebut sebagai proses motivasi belajar. Meningkatnya motivasi belajar akan mendorong anak lebih giat lagi dalam mencapai sesuatu yang diinginkannya dalam proses belajar yang sedang ia jalani.

2.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi

Menurut Seomanto (dalam Zulviana, 2022) menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor yang mampu mempengaruhi Motivasi belajar pada individu, yaitu:

a. Faktor stimulus

Faktor stimulus di bagi dalam hal-hal yang berhubungan dengan panjangnya bahan pembelajaran, kesulitan bahan pelajaran, seperti halnya berat ringanya tugas dan suasana lingkungan eksternal

b. Faktor metode

Faktor yang di pengaruhi oleh kegiatan berlatih dan praktik, pengenalan hasil belajar, indra, penggunaan dalam pembelajaran, kondisi insentif.

c. Faktor individual

Faktor individual yang di pengaruhi oleh kematangan, usia kronologis, perbedaan jenis kelamin, pengalaman sebelumnya, kapasitas mental, kondisi kesehatan jasmani dan motivasi.

2.2.3 Aspek-aspek Motivasi belajar

Santrock (2007) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah adanya suatu proses yang memberikan semangat, arah serta kegigihan kepada seorang individu. Dimana perilaku yang termotivasi merupakan perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama dalam kegiatan belajar. Hal ini menyebutkan beberapa aspek yaitu sebagai berikut:

1. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik yaitu dorongan yang berasal dari dalam diri tanpa adanya pengaruh dari luar. Motivasi ini biasanya muncul kepada diri siswa contohnya ketika akan menghadapi ujian, siswa belajar dengan giat tanpa dorongan dari siapapun yang bertujuan untuk mendapat nilai maksimal sehingga siswa tersebut mendapat peringkat.

2. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang mendorong tercapainya tujuan belajar dan motivasi ekstrinsik berasal dari dorongan lingkungan atau orang-orang disekitarnya.

2.3 Hasil Penelitian Terdahulu

NO	Penulis Jurnal	Judul Penelitian	Gap/Masalah	Topik/fokus/tujuan penelitian	Konsep/theoretical framework	Variabel	Metode (teknik analisis, alat yang digunakan, dll)	Setting/konteks/sample	Temuan	Keterbatasan & saran untuk penelitian selanjutnya.
1.	Arini Safitri	Hubungan Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Prokrastinasi Akademik Dalam Menyelesaikan Skripsi	skripsi adalah penting hanya saja tidak menyenangkan, sehingga tidak segera mengerjakannya, dikarenakan lebih memilih kegiatan lain yang menyenangkan dan mendatang	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi	Hubungan yang suportif secara sosial juga dapat meredakan efek stress dan membantu orang mengatasi stress, yang dapat diberikan dengan	Variabel bebas: dukungan sosial orangtua Variabel terikat: prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi	Metode Penelitian : Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif Teknik pengumpulan data yang digunakan, meliputi metode angket, penelitian ini juga	Sampel : Sampel dalam penelitian ini berjumlah 50 orang	Hasil analisis menunjukkan: Berdasarkan hasil uji korelasi penelitian diperoleh nilai korelasi sebesar $r = -0,224$ dengan nilai $p < 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka	

			<p>an hiburan atau yang menyalurkan hobi.munculnya perasaan tertekan dan menjadikan skripsi sebagai beban yang berat.Hal tersebut di atas menunjukkan indikasi dari prokrastinasi akademik yang diasumsikan sebagai akibat adanya keadaan stres dan tidak</p>	<p>pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Kesehatan Jasmani dan Rekreasi Universitas Lambung Mangkurat Banjarbaru.</p>	<p>cara mengekspresikan perhatian emosional melalui rasa suka, cinta, atau empati. Dukungan sosial dapat berasal dari pasangan atau partner, anggota keluarga, kawan, kontak sosial dan masyarakat</p>		<p>menggunakan metode korelasional.</p>		<p>diketahui bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi pada mahasiswa FKIP Unlam Banjarmasin, artinya hipotesis pada penelitian ini diterima.</p>	
--	--	--	---	---	--	--	---	--	---	--

			adanya dukungan sosial orang tua.		(Taylor, Peplau, & Sears 2009).				Nilai (r) negatif pada korelasi tersebut juga menunjukkan bahwa ada hubungan terbalik antara dukungan sosial orang tua dengan prokrastinasi akademik dalam menyelesaikan skripsi, artinya semakin tinggi dukungan sosial	
--	--	--	-----------------------------------	--	---------------------------------	--	--	--	--	--

									<p>orang tua maka semakin rendah prokrastin asi akademik dalam menyelesa ikan skripsi, sebaliknya semakin rendah dukungan sosial orang tua maka semakin tinggi prokrastin asi akademik dalam menyelesa ikan skripsi.</p>	
--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

2.	Ayu Amaliati, Noor Ellyawati, Vitria Puri Rahayu	Pengaruh Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Daring Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Mulawarman	Mahasiswa merasa tidak mandapam perhatian dari orang tua saat pembelajaran daring berlangsung . Mahasiswa juga sulit memahami pemaparan materi yang diberikan dosen pengajar dikarenakan sulitnya menaruh perhatian penuh atau konsentrasi terhadap pembelajaran yang diakibatkan	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh dukungan orang tua terhadap motivasi belajar daring pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Mulawarman		Variabel bebas: Motivasi belajar daring Variabel terikat: Dukungan orang tua	Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Asosiatif Kausal dengan pendekatan kuantitatif, serta melalui Teknik analisis regresi sederhana. Teknik ini digunakan untuk melihat ada atau tidaknya pengaruh antara variabel	Sampel: Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Mulawarman yang berjumlah 230 mahasiswa	Hasil analisis menunjukkan: Terdapat pengaruh yang signifikan dari dukungan orangtua terhadap motivasi belajar daring pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Mulawarman. Bagi orang tua	Saran untuk penelitian selanjutnya:
----	---	--	--	--	--	---	---	---	--	--

			<p>oleh adanya gangguan yang muncul seperti terganggunya koneksi jaringan internet dan mereka harus membantu pekerjaan orang tua, waktu belajar dirumah banyak tetapi kewajiban anak harus dipenuhi.</p>				<p>bebas dan variabel terikat yang diteliti. Menggunakan Teknik simple random sampling untuk mengambil anggita sampel dari populasi secara acak dengan jumlah sebanyak 146 mahasiswa yang didapat dengan mengguna</p>	<p>diharapkan dapat memberikan dukungan baik berupa nasehat, perhatian serta lebih aktif dalam memberikan saran kepada mahasiswa agar motivasi belajar selama daring lebih meningkat.</p>	
--	--	--	--	--	--	--	---	---	--

							kan rumus slovin.			
3.	Desy Rosmalinda dan Marni Zulyanty	Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Unggul	Kelas unggul merupakan kelas yang disediakan oleh siswa – siswa dengan kemampuan kognitif yang lebih tinggi dari siswa lain seusia mereka. Pada kelas unggul biasanya dilakukan perlakuan berbeda dari kelas – kelas regular,		Keluarga merupakan pengatur an sosial yang memberikan pengaruh yang signifikan bagi perkembangan anak dan gaya pengasuh an anak, dan secara khusus berpengaruh pada lingkungan sosial anak di	Variabel bebas: Dukungan orang tua Variabel terikat: Motivasi belajar siswa	Metode Penelitian Data yang dihasilkan dalam penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan menggunakan instrumen berupa angket yang disebarakan kepada siswa maupun orang tua siswa	Sample Sebanyak 75 orang	Hasil	Saran

			<p>seperti penambahan jam belajar maupun fasilitas yang kelas berikan. Hal senada juga dijelaskan oleh Muhid & Mukarromah (2018) bahwa siswa kelas unggul memiliki beban kerja tinggi karena adanya penambahan materi pelajaran dan</p>		<p>dalam keluarga (Hosokawa & Katsura, 2019:1). Adanya pengaruh yang diberikan bagi perkembangan anak inilah yang membuat orang tua memiliki kedudukan penting dalam menumbuhkan motivasi belajar anak.</p>		<p>kelas unggul. Pada Angket siswa, terdapat 22 butir pernyataan yang harus dijawab, dengan pilihan jawaban antara iya dan tidak (angket tertutup). Sedangkan angket untuk orang tua siswa, terdiri dari 11 item pertanyaan dimana</p>			
--	--	--	---	--	---	--	--	--	--	--

			kurikulum tersendiri dibanding kelas regular		Motivasi belajar memiliki peranan penting untuk meningkatkan semangat belajar sehingga siswa memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (Dhitani ngrum ,2011)		jawabannya tidak hanya menggunakan pilihan iya dan tidak, tapi juga memerlukan penjelasan - penjelasan singkat atau biasa disebut dengan kombinasi angket terbuka dan tertutup.			
--	--	--	--	--	--	--	---	--	--	--

4.	Pihla Rautanen1 & Tiina Soini1 & Janne Pietarinen & Kirsi Pyhältö	Primary school students' perceived social support in relation to study engagement	Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa hingga 45% siswa kelas enam Finlandia menderita sikap sinis terhadap tugas sekolah (Salmela-Aro et al. 2016). Ini menyiratkan bahwa meskipun hasil belajarnya bagus, keterlibatan belajar siswa	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari dinamika dukungan sosial yang dirasakan siswa kelas empat untuk tugas sekolah dan untuk menguji bagaimana	Mereka dikembangkan untuk menilai sumber, bentuk, dan dinamika dukungan sosial yang telah ditemukan dalam literatur sebelumnya untuk mendorong keterlibatan belajar	Variabel bebas: dukungan sosial Variabel terikat: keterlibatan belajar	Metode Penelitian pengambilan sampel hierarkis berkelompok (Snijders dan Bosker 2012). Secara keseluruhan, 2.401 siswa kelas empat (49,1% perempuan) dari 149 kelompok kelas di 63 sekolah komprehe	Sample Pemodelan persamaan struktural digunakan untuk menguji hipotesis dengan data survei cross sectional dari 2400 siswa kelas empat dari Finlandia. Ratarata mereka berusia 10 tahun	Hasil Hasilnya menunjukkan bahwa dukungan sosial dari guru dan teman sebaya memiliki pengaruh yang lebih kuat terhadap keterlibatan belajar dibandingkan dengan dukungan dari wali. Selain itu, ditemukan bahwa	Saran dan pembahasan akan perilaku anak demi untuk kesenangan anaknya. Orang tua juga tidak perlu menetapkan peraturan yang ketat demi untuk membuat anaknya memenuhi keinginan
----	---	---	---	---	---	---	--	--	--	--

			<p>sekolah dasar tidak dapat diterima begitu saja, bahkan di Finlandia. Namun, penelitian sebelumnya berfokus terutama pada remaja. Konsekuensinya, pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor penentu keterlibatan belajar di sekolah dasar diperlukan untuk</p>	<p>na dukungan ini berkontribusi pada keterlibatan belajar mereka. Dukungan sosial dihipotesiskan berhubungan positif dengan tingkat keterlibatan belajar yang lebih tinggi. Selain itu, dukungan</p>	<p>siswa. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, kami mengangap bahwa dukungan sosial dari berbagai sumber dikaitkan dengan peningkatan tingkat keterlibatan studi. Selain itu, kami mengangap bahwa</p>		<p>nsif di seluruh Finlandia berpartisipasi dalam penelitian ini. Di Finlandia, siswa kelas empat rata-rata berusia 10 tahun. Total tingkat respons adalah 89,52%. Sekolah bervariasi dalam hal SES lingkungan (mewakili area SES tinggi dan</p>		<p>dukungan sosial dari guru dan wali berhubungan dengan dukungan sosial yang dibagikan siswa di antara teman sebayanya. Anak perempuan ditemukan lebih terlibat dalam belajar dan mengalami lebih banyak dukungan sosial dari guru</p>	<p>orang tua. 3. Bagi Peneliti Selanjutnya Bagi penlit selanjutnya, ketika mencari data penelitian diharapkan untuk lebih mendalami informasi data tersebut sehingga hasil penelitian yang dilakukan akan mendapatkan hasil yang lebih maksimal.</p>
--	--	--	--	---	---	--	--	--	---	--

5.	Mohamad Yahya Abdullah & Khaldoon Waleed Husam Al-Mofli	The impact of social	menciptakan lingkungan sekolah yang meningkatkan pengalaman tersebut di berbagai tahapan jalur sekolah.	n sosial dari guru dan wali dihipotesiskan terkait dengan dukungan sosial untuk tugas sekolah di antara teman sebaya. Perbedaan antara jenis kelamin dipelajari dalam kaitannya dengan dukungan sosial yang dirasakan dan	dukungan sosial dari guru dan wali mendorong kecenderungan siswa untuk berbagi dukungan sosial untuk tugas sekolah di antara teman sebayanya. Selain itu, perbedaan potensial antara anak laki-laki dan		rendah) dan ukurannya, mulai		dan teman sebaya dibandingkan dengan anak laki-laki. Dukungan sosial yang dirasakan dari guru ditemukan sebagian ditentukan oleh kelompok kelas dimana siswa berada. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan memberikan dukungan	Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber rujukan untuk penelitian yang akan datang.
----	---	----------------------	---	---	---	--	------------------------------	--	---	--

		support on EFL learners ' motivation at Iraqi Kurdistan Universitas	ada banyak faktor yang mempengaruhi efisiensi dan produktivitas siswa (Lee, 2005). Salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi	keterlibatan studi.	perempuan dalam dukungan sosial yang dirasakan dan keterlibatan studi yang dirasakan akan diperiksa .			Populasi penelitian ini adalah Para peserta terdiri dari 60 mahasiswa jurusan Bahasa Inggris dari dua universitas berbeda di wilayah Kurdistan.	emosional dan informasi untuk siswa mereka, guru mungkin dapat mempromosikan keterlibatan belajar siswa, serta interaksi teman sebaya yang selanjutnya meningkatkan keterlibatan belajar siswa.	
--	--	---	---	---------------------	---	--	--	---	---	--

6.			<p>keberhasilan atau kegagalan adalah motivasi (Cheng & Dörnyei, 2007). Ada konsensus umum di antara para sarjana yang berbeda tentang peran sentral motivasi dalam bidang pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa kedua dan</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat motivasi siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi. Ini kertas akan menyoro</p>	<p>Motivasi adalah sikap yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan proses yang membangun dan mempertahankan sikap. Faktor-</p>	<p>Variabel bebas: dukungan sosial Variabel terikat: motivasi belajar</p>	<p>Data kuantitatif dari kuesioner dianalisis dari segi rata-rata menggunakan Statistical Package for Social Sciences (SPSS) 15.0 dan</p>		<p>Penelitian ini mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi siswa tingkat motivasi dan menjelaskan lebih lanjut tentang komponen motivasi dari dukungan sosial luar</p>	
----	--	--	---	---	--	---	---	--	--	--

			<p>bahasa asing (Dörnyei, 1990, Crookes & Schmidt 1991; Dörnyei 1994; Cheng & Dörnyei, 2007; Williams & Williams, 2011 ; Phan, 2010).</p>	<p>t itu pengaruh dari itu faktor dari sosial mendukung pada itu lainnya faktor dari motivasi.</p>	<p>faktor di dalam kelas yang mempengaruhi motivasi meliputi kualitas instruksi, input, kurangnya pasangan atau kelompok pekerjaan, negasi, rasa malu, dan waktu, sedangkan faktor di luar kelas termasuk</p>		<p>persentase. Pertama, alpha Cronbach dihitung untuk menguji konsistensi internal dari faktor-faktor pendorong. Kedua, rata-rata dari masing-masing faktor motivasi juga dihitung menunjuk</p>		<p>dan pengaruhnya terhadap faktor-faktor lain. Temuan data kuantitatif dan kualitatif mengungkapkan bahwa motivasi belajar bahasa Inggris tidak didominasi oleh faktor tunggal. Namun, faktor tujuan, sosial di luar, dan</p>	
--	--	--	---	--	---	--	---	--	--	--

	Jerald C. Moneva Raisha Fe L. Pestano Ria M. Vertulfo		Ketika	kurangnya kesempatan untuk praktik berbicara dengan warga asli Bahasa Inggris speaker. Ini aspek sedang belajar proses membutuhkan ke menjadi diambil ke dalam pertimbangan ke meningkatkan Dan menjaga	kan tingkat dampak penting mereka. Selanjutnya, hubungan antara faktor dukungan sosial dan faktor motivasi lainnya diuji dengan korelasi Pearson. Terakhir, metode analisis isi digunakan untuk mengana	niat muncul sebagai tiga faktor pendorong terpenting.	
--	--	--	--------	---	---	---	--

		Parental Financial Support and Students Motivation in Learning	seseorang tidak memiliki rasa harga diri, hal itu pada akhirnya dapat menyebabkan perasaan depresi di mana individu tersebut merasa kekurangan potensi yang diharapkan atau rangkaian kemampuan yang diharapkan. Di satu sisi, terlalu		motivasi untuk bahasa sedang belajar (Kirov et Al, 2012).		lisis data kualitatif . Dengan demikian, para narasumber tanggapannya untuk setiap pertanyaan dianalisis dalam hal tema yang terkait dengan tujuan penelitian.			
--	--	--	--	--	---	--	--	--	--	--

			<p>banyak mencintai diri sendiri memberikan rasa kekuatan dan ketidakmampuan untuk menerima kesalahan. Bagaimanapun hubungan sosial terpengaruh ketika mereka menemukan diri mereka berada di kedua sisi ekstrem. Penting untuk mengetahui</p>	<p>Penelitian ini bermaksud untuk menilai korelasi antara dukungan keuangan orang tua dan motivasi belajar siswa.</p>	<p>Kemampuan orang tua untuk menyediakan secara finansial kebutuhan siswa dalam studi mereka disebut sebagai dukungan</p>	<p>Variabel terikat: motivasi siswa Variabel bebas: dukungan finansial orang tua</p>	<p>Penelitian ini dilakukan di SMA Nasional Jagobiao yang terletak di jalan Utara Jagobiao Kota Mandaue. Sekolah ini sebelumnya dikenal sebagai SMA Nasional Mabini</p>			
--	--	--	--	---	---	--	---	--	--	--

			<p>lebih banyak tentang harga diri karena itu memotivasi dan membantu mereka menyadari hal-hal seperti siapa mereka sebenarnya sebagai individu yang unik. Bagaimana mereka menghadapi tantangan dalam hidup yang memberi makna pada tindakan</p>		<p>n keuangan orang tua. Sedangkan motivasi adalah dorongan atau kemauan pribadi seseorang untuk melakukan suatu tugas tanpa pengaruh orang lain. Kuesioner survei daftar periksa digunakan untuk menilai</p>		<p>dan dibangun pada tahun 1984. Mereka menambahkan SMA sebagai bagian dari Kurikulum K12 pada tahun 2015. Gedung SMA terdiri dari 2 gedung dan dapat dilihat di bagian bawah SMP bangunan sekolah. Gedung</p>			
--	--	--	---	--	---	--	--	--	--	--

			mereka. Ini juga membantu mereka menentukan tujuan hidup dan memberikan definisi yang lebih spesifik tentang arah yang mereka tuju di masa depan.		dukungan keuangan orang tua dan motivasi siswa dalam belajar		pertama memiliki 6 ruangan yang ditempati oleh siswa kelas 11 yaitu Humanities and Social sciences (HUMSS) Technical Vocational and Livelihood (TVL) 2.4 Prosedur Pengumpulan Data Akuntansi dan Manajemen Bisnis (ABM)			
--	--	--	---	--	--	--	---	--	--	--

							dan General Academic Strand (GAS) yang meliputi fakultas dan laboratoriu m komputer. Sedangkan gedung kedua memiliki 8 kamar dan ditempati oleh siswa kelas 12 dan 11 yaitu ABM			
--	--	--	--	--	--	--	---	--	--	--

2.4 Pengaruh Dukungan Sosial Orangtua Terhadap Motivasi Belajar pada Mahasiswa yang Sedang Mengerjakan Skripsi di Kota Medan

Mahasiswa merupakan individu yang sedang belajar di sekolah taraf perguruan tinggi dimana nantinya mahasiswa bisa mempersiapkan dirinya untuk suatu keahlian tingkat sarjana. Dalam proses tersebut mahasiswa akan dituntut untuk menulis skripsi sebagai syarat memperoleh sarjana di perguruan tinggi. Dalam menjalani proses mengerjakan skripsi tersebut dapat membuat mahasiswa kelelahan dikarenakan saat mengerjakan skripsi sangat menguras tenaga dan pikiran mahasiswa tersebut. Akibatnya mahasiswa kehilangan semangat dalam mengerjakan setiap tugas dan tanggung jawab. Dan seringkali menunda bahkan mengabaikan hal yang penting berhubungan dengan tugas nya sebagai mahasiswa. Maka dari itu mahasiswa perlu yang namanya motivasi dalam belajar.

Menurut Khodija (dalam Zulviana, 2022) Motivasi belajar merupakan pendorong yang dapat mengubah energi dalam diri seseorang menjadi bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar sangat penting bagi individu untuk mendapatkan informasi dan menyerap ilmu pengetahuan yang telah di sampaikan. Dan sebaiknya motivasi belajar yang diberikan kepada mahasiswa menjadi hal positif yang dapat membangun semangat dalam mengerjakan skripsi nya.

Motivasi belajar menjadi pendorong dalam melakukan segala sesuatu yang berkaitan dengan belajar. Sardiman (2004) juga menambahkan bahwa dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu dapat melahirkan prestasi yang baik. Dengan adanya motivasi seseorang akan merasa lebih giat lagi mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan yang sedang di tempuhnya. Orangtua pasti menginginkan anaknya untuk memiliki nilai yang bagus bahkan berprestasi, akan tetapi tidak sedikit orang tua

hanya menilai dari hasil belajar saja tanpa memberi dukungan dan bimbingan dalam proses belajarnya karena tidak semua orang tua memiliki perhatian yang sama pada pendidikan anaknya. Sebagian orangtua menganggap bahwa dukungan finansial saja yang harus diberi kepada anak dalam menempuh pendidikan tanpa memperhatikan dukungan sosial lainnya, sehingga anak tersebut merasa terabaikan dan menjadi patah semangat dalam mengerjakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai mahasiswa. Maka dari itu dukungan sosial orangtua merupakan hal penting bagi motivasi belajar mahasiswa.

Menurut sarafino (dalam Tarmidi dkk, 2010) dukungan sosial adalah dukungan yang dapat di terima seseorang dari orang lain. Dukungan yang diterima dapat berupa dukungan secara emosional, instrumental, informasi maupun kelompok. Menurut Sarafino (2012) didikan dan perlakuan orangtua dalam mendidik anak dengan memberikan perhatian serta bantuan untuk memenuhi kebutuhan dasar anak dalam memberikan rasa aman dan nyaman. Menurut Sarafino (2012) didikan dan perlakuan orangtua dalam mendidik anak dengan memberikan perhatian serta bantuan untuk memenuhi kebutuhan dasar anak dalam memberikan rasa aman dan nyaman. Dukungan sosial orangtua adalah sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya.

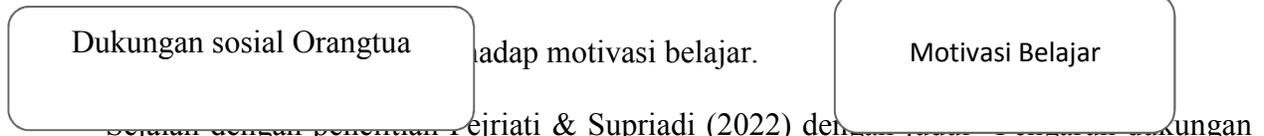
Penelitian di antaranya adalah oleh Hidayat (2018) dengan judul “Pengaruh kecerdasan emosional adversitas dan dukungan orangtua terhadap motivasi menyelesaikan skripsi” dengan subjek penelitian sebanyak 100 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah skala motivasi menyelesaikan skripsi, adversitas, kecerdasan dan dukungan sosial. Data penelitian dianalisis dengan regresi linier berganda dengan program Paket Statistik untuk Ilmu Sosial (SPSS) 22.0 for Windows. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Terdapat pengaruh

kecerdasan adversitas motivasi dan dukungan sosial motivasi menyelesaikan skripsi pada mahasiswa bekerja Fisipol Universitas Mulawarman.

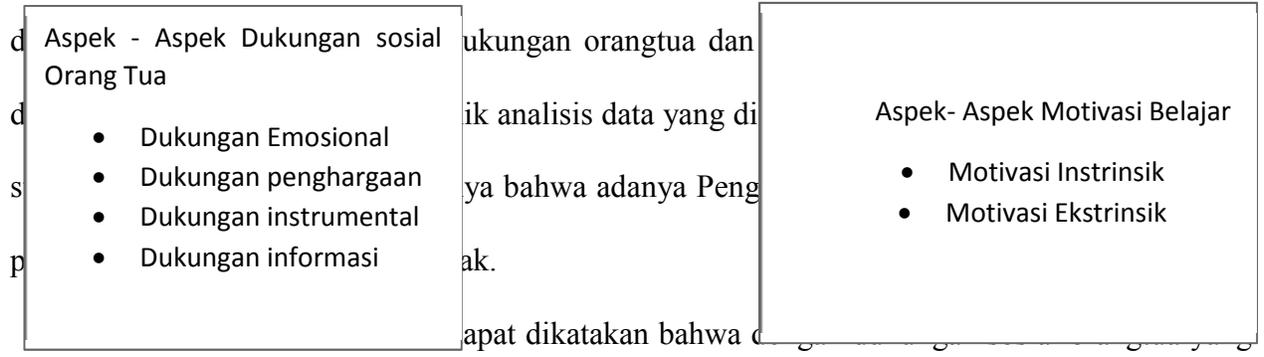
Terdapat penelitian terdahulu oleh Kurniawan (2016) pada siswa kelas IV SD se-Kecamatan Mantrijeron, Yogyakarta tahun ajaran 2015/2016 dengan judul “ Korelasi antara dukungan sosial orangtua dengan motivasi belajar siswa” jumlah keseluruhan siswa sebanyak 132 dengan rincian 1) SD Negeri Gedongkiwo 30 siswa, 2) SD Negeri Suryodiningratan I 11 siswa, 3) SD Negeri Suryodiningratan II 13 siswa, 4) SD Negeri Suryodiningratan III 42 siswa, 5) SD Negeri Suryowijayan 14 siswa, dan 6) SD Negeri Minggiran 21 siswa. Jumlah responden tersebut ditentukan dengan menggunakan teknik propotional random sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode skala bertingkat dengan model Skala likert untuk mengukur opini atau persepsi responden. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar siswa .

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zulviana (2022) pada 124 mahasiswa fakultas psikologi universitas indonesia timur makassar dengan judul “ Pengaruh dukungan sosial orangtua terhadap motivasi belajar pada mahasiswa fakultas psikologi Universitas Indonesia Timur Makassar” Populasi penelitian yaitu seluruh mahasiswa Fakultas Psikologi sebanyak 124 mahasiswa dan diperoleh sampel sebanyak 55 orang mahasiswa dengan teknik purposive sampling dengan pemetaan 28 mahasiswa dan 27 orang mahasiswa. Teknik pengumpulan data mengacu pada skala likert. Dari hasil uji hipotesis terdapat pengaruh antara dukungan sosial orang tua terhadap motivasi belajar mahasiswa. Sejalan dengan penelitian Sabila dan Nurul (2022) dengan judul “Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Santri Di TPQ Raudlatut Tholibin” dengan populasi sebanyak 50 santri namun dengan

30 santri sebagai sampel atau responden dalam penelitian mengatakan bahwa ada pengaruh



Sejalan dengan penelitian Lejriati & Supriadi (2022) dengan judul "Pengaruh dukungan orang tua terhadap motivasi belajar anak usia dini selama pandemik covid-19" Populasi penelitian yaitu pada siswa PAUD SKB dengan 26 orang Pengumpulan data berupa skor diambil



baik dapat mengarahkan mahasiswa mampu memiliki motivasi belajar yang baik sehingga dapat menjalankan peran nya dan mendapatkan prestasi yang baik juga.



2.5 Hipotesis

H₀: tidak ada pengaruh dukungan sosial orangtua terhadap motivasi belajar pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di kota medan.

H_a: adanya pengaruh dukungan sosial orangtua terhadap motivasi belajar pada mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi di kota medan.

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan kepada individu Mahasiswa yang ada di Kota Medan. Penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan secara sistematis dan terencana untuk mendapatkan jawaban sebagai bentuk pemecahan masalah terhadap fenomena-fenomena tertentu yang telah ditetapkan

dalam penelitian ini. Oleh sebab itu, penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013) metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang dilakukan dengan berlandaskan pada empirisme dalam meneliti populasi atau sampel penelitian tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan dalam penelitian tersebut.

3.1. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2013) variabel penelitian didefinisikan sebagai suatu atribut yang memiliki variasi yang diperoleh dari subjek, objek, atau kegiatan yang dapat dipelajari dan diteliti untuk dapat dibuat kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat sebanyak 2 (dua) variabel penelitian, yaitu: variabel bebas dan variabel tergantung. Menurut Sugiyono (2013) variabel bebas adalah variabel yang memberikan pengaruh atau menjadi penyebab terjadinya perubahan terhadap variabel tergantung. Sedangkan variabel tergantung didefinisikan sebagai yang diberikan pengaruh atau menjadi akibat dari pengaruh yang diberikan oleh variabel bebas.

Oleh sebab itu yang menjadi variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Bebas (X) : Dukungan Sosial Orangtua
2. Variabel Tergantung (Y) : Motivasi Belajar

3.2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional variabel penelitian merupakan suatu definisi yang didasarkan pada karakteristik-karakteristik yang dimiliki oleh variabel penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diamati dan diteliti (Azwar, 2017). Adapun definisi operasional dari variabel-variabel yang ada di penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.2.1. Dukungan Sosial Orangtua

Dukungan sosial adalah kegiatan yang mendukung atau membantu seseorang yang dapat berupa informasi dan emosi positif alat untuk membantu dan pertimbangan positif bagi individu. Masalah itu bisa disebabkan oleh keluarga, teman dan lingkungan membuat individu merasa dicintai, diperhatikan, dihargai dan dibantu. Dukungan sosial diukur dengan skala berupa suatu item pernyataan berdasarkan penjelasan Sarafino dan Smith (2011) yaitu : (1) Dukungan emosional atau penghargaan (2) Dukungan instrumental (3) Dukungan informatif (4) Dukungan jaringan sosial.

3.2.2 Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah adanya suatu proses yang memberikan semangat, arah serta kegigihan kepada seorang individu. Dimana perilaku yang termotivasi merupakan perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama dalam kegiatan belajar. Motivasi Belajar diukur dengan menggunakan skala yang berupa item pernyataan berdasarkan dimensi yang dikemukakan oleh Santrock (2007). Yaitu : (1) Motivasi intrinsik (2) Motivasi Ekstrinsik

3.3. Karakteristik Subjek Penelitian

Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa kota Medan yang sedang menyusun skripsi yaitu rentang usia 18-25 tahun, berjenis kelamin laki-laki/perempuan.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013) definisi populasi dalam penelitian adalah suatu wilayah yang meliputi seluruh karakteristik dan kualitas atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek yang hendak diteliti untuk dipelajari dan dibuat kesimpulannya. Berdasarkan pengertian diatas, maka dalam penelitian ini yang menjadi subjek/objek populasi penelitian adalah Mahasiswa kota Medan. Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) pada tahun 2019 Mahasiswa kota medan sebanyak 282.211 jiwa pada 126 universitas swasta dan 3 universitas negeri, dengan pembagian antara

mahasiswa universitas swasta sebanyak 200.236 jiwa dan mahasiswa universitas negeri sebanyak 81.975 jiwa

3.4.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2013) sampel penelitian didefinisikan sebagai bagian dari populasi penelitian yang memiliki kualitas dan karakteristik yang sama dengan kualitas dan karakteristik populasi penelitian tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian adalah *simple random sampling*. *Simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Jumlah sampel ditentukan dengan menggunakan rumus Isacc dan Michael dengan tingkat kesalahan 5%. Sehingga diperoleh sampel untuk penelitian ini sebanyak 348 orang.

Tabel 3.1 Table Penentuan Sampel Isaac dan Michael

N	S			N	S			N	S		
	1%	5%	10%		1%	5%	10%		1%	5%	10%
10	10	10	10	250	197	115	138	2800	537	310	247
15	15	14	14	290	202	158	140	3000	543	312	248
20	19	19	19	300	207	161	140	3500	558	317	251
25	24	25	23	320	216	167	147	4000	569	320	254
30	29	28	27	340	225	172	151	4500	578	323	255
35	33	32	31	360	234	177	155	5000	586	326	257
40	38	36	35	380	242	182	158	6000	598	329	259
45	42	40	39	400	250	186	162	7000	606	332	261
50	47	44	42	420	257	191	165	8000	613	334	263
55	51	48	46	440	265	195	168	9000	618	335	263
60	55	51	49	460	272	198	171	10000	622	336	263
65	59	55	53	480	279	202	175	15000	635	340	266
70	63	58	56	500	285	205	176	20000	642	342	267
80	71	65	62	600	315	221	187	40000	653	345	269
90	75	68	65	650	329	227	191	50000	655	346	269
95	79	72	68	700	341	233	195	75000	658	346	270
99	83	75	71	750	352	238	199	100000	659	347	270
100	87	78	73	800	363	243	202	150000	661	347	270
110	94	84	78	850	373	247	205	200000	661	347	270
120	101	89	83	900	382	251	208	250000	662	348	270
130	109	95	88	950	391	255	211	300000	662	348	270
140	116	100	92	1000	399	258	213	350000	662	348	270
150	122	105	97	1050	414	265	217	400000	662	348	270
160	129	110	101	1100	427	270	221	450000	663	348	270
170	135	114	106	1200	440	278	224	500000	663	348	270
180	141	119	108	1300	450	279	227	550000	663	348	270
190	148	123	112	1400	460	283	229	600000	663	348	270
200	154	127	115	1500	469	286	231	650000	663	348	270
210	160	131	118	1600	477	289	234	700000	663	348	270
220	165	135	122	1700	485	292	235	750000	663	348	271
230	171	139	125	1800	492	294	237	800000	663	348	271
240	176	142	127	1900	498	297	238	850000	663	348	271
250	182	146	130	2000	510	301	241	900000	663	348	271
260	187	149	133	2200	520	304	243	950000	663	348	271
270	192	152	135	2600	529	307	245	1000000	664	349	272

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala untuk mengukur variabel-variabel penelitian yang telah ditetapkan. Data yang dikumpulkan adalah data primer karena peneliti melakukan pengambilan data secara langsung dari responden.

Menurut Azwar (2015) skala yaitu alat ukur Psikologi yang stimulusnya berupa beberapa pertanyaan atau pernyataan yang tidak langsung mengungkapkan atribut yang hendak diukur melainkan untuk mengungkap indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan, atribut Psikologis yang secara tidak langsung lewat indikator-indikator perilaku. Indikator perilaku secara sederhana dijelaskan dalam bentuk item-item dan respon subjek tidak diklasifikasikan sebagai jawaban yang benar atau salah, tetapi jujur dan sungguh-sungguh.

Instrumen Psikologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah yang skala Dukungan Sosial Orangtua skala ini disusun berlandaskan teori yang dikemukakan oleh Sarafino dan Smith (2011) dan skala Motivasi Belajar skala ini disusun berlandaskan teori yang dikemukakan oleh Santrock (2007). Penelitian ini menggunakan skala likert. Skala Likert adalah suatu skala yang berfungsi untuk mengukur seberapa besar tingkat kesetujuan dan ketidaksetujuan individu terhadap setiap pernyataan yang diberikan. Kriteria penilaian dalam skala likert terdiri dari *favorable* dan *unfavorable*. Dalam proses pelaksanaannya, skala psikologi ini dibagikan kepada responden yang merupakan sampel penelitian melalui salah satu media *Google* yaitu *Google Form*. Skala penelitian ini berbentuk tipe pilihan dan tiap butir item diberikan empat pilihan jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak

Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Bentuk pernyataan yang diajukan memiliki item *favorable* dan item *unfavorable*.

Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Skala Likert

Pilihan Jawaban	Bentuk Pernyataan	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
SS	1	4

3.6. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

3.6.1. Validitas

Menurut Azwar (2000) validitas pada suatu alat ukur dapat dilihat dari sejauh mana keaslian (ketepatan dan kecermatan) alat ukur tersebut dalam melakukan fungsi ukurnya. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis validitas *content validity*. *Content validity* adalah hubungan isi dengan item-item dalam alat ukur yang meliputi semua materi yang ingin diukur oleh peneliti. Syarat minimum agar suatu item dikatakan valid yaitu jika r hitung $\geq 0,3$. Dalam penelitian ini pengujian validitas item dibantu dengan menggunakan program SPSS 25.0 *for windows*.

3.6.2 Reliabilitas

Menurut Azwar (2012) reliabilitas alat ukur adalah seberapa tinggi skor tampak tes berkorelasi dengan skor murninya dalam mengukur atau mengamati sesuatu yang menjadi objek ukur penelitian. Maka dalam penelitian ini peneliti melakukan pengujian komputasi *Alpha Cronbach* menggunakan program SPSS *version 25.0 for windows*

3.7. Pelaksanaan Penelitian

Prosedur pelaksanaan pada penelitian ini dilakukan selama dua tahap, yaitu sebagai berikut:

3.7.1 Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan ini, peneliti mulai merencanakan dan mempersiapkan langkah yang tepat untuk menyusun instrumen penelitian yang ingin diteliti. Menyusun skala dengan membuat *blueprint*. Kemudian mengoperasionalkan dalam bentuk item-item pernyataan berdasarkan aspek yang sudah ditentukan.

Langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Pembuatan Alat Ukur

Dalam penelitian ini terdapat dua alat ukur Psikologi yang dipakai berbentuk skala yang terdiri dari beberapa item, diantaranya:

1. Skala Dukungan Sosial Orangtua

Sarafino (2012) menyatakan bahwa spek dukungan sosial yang berasal dari orangtua terdiri dari empat aspek, yaitu Dukungan Emosional, Dukungan Penghargaan, Dukungan Instrumental, Dukungan Informasi.

2. Skala Motivasi Belajar

Santrock (dalam Hafza, 2013) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah adanya suatu proses yang memberikan semangat, arah serta kegigihan kepada seorang individu. Dimana perilaku yang termotivasi merupakan perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama dalam kegiatan belajar. Hal ini menyebutkan beberapa aspek yaitu sebagai berikut: Motivasi Intrinsik dan Motivasi Ektrinsik.

3. Tahap Uji Coba

Setelah melakukan pembuatan alat ukur dalam bentuk *table blueprint*, maka tahap selanjutnya yang dilakukan adalah melaksanakan uji coba alat ukur. Sebelum instrumen penelitian digunakan menjadi alat ukur, diperlukan uji coba penelitian terlebih dahulu tujuannya adalah untuk menguji setiap alat ukur yang telah disusun apakah sudah menghasilkan item yang baik. Setiap alat ukur yang baik, adalah alat ukur yang mampu memberikan informasi yang dapat dipercaya, reliabel, validitas dan praktis.

Setelah melakukan uji coba, maka hasil yang diperoleh akan di analisis dengan menggunakan program SPSS 25.0 *for windows* untuk mengetahui reliabilitas dan validitas dari kedua skala yang telah disusun. Setelah itu, item akan diseleksi. Untuk item yang tidak lolos akan dihilangkan dan tiap item yang lolos uji coba akan disusun kembali untuk dilakukan pengujian kedua setelah uji coba dan digunakan kembali pada saat pelaksanaan yang sesungguhnya.

3.7.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap pelaksanaan penelitian, peneliti menyebarkan atau membagikan kuesioner dengan media *google form* pada partisipan secara *online*. Prosedur dalam penelitian ini adalah dimana peneliti meminta responden untuk mengisi semua pernyataan yang ada dalam *google form* tersebut sesuai dengan penilaian atau skor yang tersedia yang sesuai dengan dirinya. Peneliti juga menggunakan batas satu kali pengisian bagi setiap akun *e-mail*, sehingga tidak terjadi pengisian ganda pada hasil *google form*.

3.8. Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan analisis kuantitatif. Teknik analisis data dalam kuantitatif menggunakan statistik. Asumsi utama peneliti adalah data yang diteliti harus berdistribusi normal dan regresi harus terpenuhi secara normal.

3.8.1 Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan program SPSS 25.0 *for windows* dengan uji normalitas *Kolmogorof-Smirnov* yang bertujuan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Jika data penelitian berdistribusi normal dengan nilai $p > 0,05$ maka pengujian dapat menggunakan teknik analisis parametrik, namun jika data tidak normal dengan nilai $p < 0,05$ maka menggunakan teknik statistik non-parametrik.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah hubungan antara kedua variabel tersebut tergolong linear atau tidak. Syarat dikatakan memiliki hubungan yang linear yaitu ketika dua variabel memiliki nilai p yang lebih kecil dari nilai 0,05. Uji linearitas dilakukan dengan memakai program SPSS 25.0 *for windows*.